**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri sektor barang konsumsi yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2015 sampai 2017.

1. **Design Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan cara regresi yang melihat hubungan sebab dan akibat antara ukuran perusahaan *Currentt Ratio, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dengan berbagai variable penjelas serta dimoderasi dengan kondisi makroekonomi dengan menggunakan nilai perusahaan periode tahun 2015 sampai 2017. Penelitian ini berada pada tingkat intervensi minimal, karena peneliti hanya dapat melaporkan data yang ada dan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi variabel-variabel penting yang diteliti pada penelitian ini.

1. **Variabel Penelitian**

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka pada studi ini dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel untuk variable terikat dan variabel bebas. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah PBV. Uraian penjelas dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Price to Book Value.*

Menurut Harjadi (2015) dalam Putri Utami dan Welas (2019), price to book value (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. PBV merupakan perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku perusahaan yang diformulasikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas ( *Independent Variable*)

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Uraian penjelas dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semakin besar Current Ratio makin baik, artinya makin besar kemampuan membayar kewajiban segera.Namun jika CR terlalu besar, justru tidak bagus, karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur menurut Asnawi dan Wijaya (2015:22). Secara sistematis, ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

Current Ratio =

1. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat profitabilitas dalam penelititan ini didefinisikan sebagai laba yang dihasilkan perusahaan, laba berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015:28) ROE dirumuskan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur semakin kecil DER semakin baik, dengan nilai paotkan DER=1. DER sama dengan 1 menunjukkan besar utang jangka panjang sama besar dengan modal sendiri menurut Asnawi dan Wijaya (2015:24). Secara sistematis, *Debt to Equity Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakkan metode observasi dokumentasi. Metode ini dilakkan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada *Fact Book IDX* 2015 – 2017, *website* IDX (*IDX.co.id*) yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakkan 1 sektor yaitu sektor barang konsumsi dengan melakukan pengumpulan data terhadap harga saham penutup setiap bulannya dari bulan Januari 2015 - Desember 2017. Peneliti akan meneliti data terhadap nilai perusahaan.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang diamati penelitian adalah saham perusahaan disektor konsumsi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini total sampel yang digunakkan adalah sebesar 108 sampel penutup setiap bulannya dari tahun 2015-2017, 36 sampel dari website *bps.go.id*.

Penelitian ini adalah menggunakkan Non-Probability Sampling yakni *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

* 1. Perusahaan - perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017.
  2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan *(annual report)* lengkap selama tahun 2015 – 2017 dan laporan tahunan harus tersedia dalam situs IDX. Perusahaan yang datanya tidak lengkap, dan tidak tersedia di situs IDX dalam satu periode maka tidak dijadikan sebagai sampel penelitian.
  3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan/keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Ini dilakukan untuk menghindari adanya bias karena perbedaan periode laporan keuangan serta meningkatkan komparabilitas.

1. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CR, ROE, dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda

1. Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan nilai perusahaan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelititan ini adalah rata-rata (*mean*), titik minimum, titik maksimum, dan simpangan baku (*standart deviation*) dari setiap variabel yang diteliti. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, variabel dalam penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami.

* + - * 1. Mean

Melakukan analisis dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Selain dalam statistika, rata-rata juga dipakai dalam analisis. Untuk kumpulan data, rata-rata adalah jumlah seluruh data yang diamati dibagi dengan jumlah suatu data tertentu.

* + - * 1. Minimum

Analisis dilakukan dengan memilih nilai terkecil yang terdapat dalam data sebagai tolak ukur.

* + - * 1. Maksimum

Metode maksimum dan minimum sebenarnya adalah serupa, hanya berbeda pada nilai yang dijadikan tolak ukur. Analisa dilakukan dengan memilih nilai terbesar yang terdapat di dalam data sebagai tolak ukur.

* + - * 1. Simpangan Baku (*Standart Deviation*)

Adalah ukuran dispersi dari suatu kumpulan *mean*. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan deviasi adalah akar kuadrat dari varians. Bilangan tersebut digunakan untuk mengetahui nilai ekstrim dari suatu data.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. pengujian ini untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi, dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji run test,heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi dan regresi liniear berganda.

1. Uji Run Test

Uji Run Test termasuk dalam kategori statistic nonparametrik. Uji Run Test bisa digunakan untuk menguji kasus sampel. Pengujian dengan metode ini untuk kasus satu sampel. Prosedur run test dilakukan untuk data bertingkat dari nilai variabel yang acak. Suatu run seperti berbarisan observasi. Untuk menguji run test data menggunakan hasil uji statistik nonparametrik. Kolmogorov-smirnov di lihat dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,480 > 0,05

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regreesi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas, Model persamaan regresi yang baik adalah yang bersifat Ho mokedastisitas, atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser.* Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

= α + βXt + vt

Jika variabel independent signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terhadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas *glejser* yaitu:

1. Jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolineartitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik adalah model relasi yang tidak terjadi korelasi antar variabel di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang di uji dengan meregresikan model tersebut. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2013), batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniartitas adalah nilai VIF > 10 sama dengan nilai *tolerance* <0,10.

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.Sig (2-tailed) 0,176 yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada gejala autokorelasi terima Ho.Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka ada gejala autokorelasi.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel independen, dan variabel dipengaruhi disebut dengan variabel dependen. Analisis berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu hitung SPSS, yaitu:

Y = β1.X1 + β2.X2 + β3.X3 + *e*

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

β1 - β3  = Koefisien Regresi

X1 = CR

X2 = ROE

X3 = DER

*e* = Error

3.1 Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

Ho : ß1 = ß2 = ß3 = 0

Maka tidak terdapat pengaruh yang positif / negatif yang signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha : ß1 ≠ ß2 ≠ ß3 ≠ 0

Maka terdapat pengaruh yang positif / negatifyang signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Tingkat signfikansi (α) = 5% ; F tabel α (k-1;n-k)
2. Rumus Uji F

Dimana :

R2 = koefisien determinasi

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

1. Kriteria Pengujian

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung < F tabel atau profitabilitas nilai F atau signifikan > 0,05

2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila F hitung > F tabel atau profitabilitas nilai F atau signifikan < 0,05

4.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dari uji t adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Statistik

Ho1 : ß1 = 0

Ha1 : ß1 > 0

Ho2 : ß2 = 0

Ha2 : ß2 > 0

Ho1 : ß1 = 0

Ha1 : ß1 > 0

1. Tingkat signifikansi (α) = 5% ; t tabel = n – k -1
2. Kriteria Pengujian

1. Jika t hitung < t tabel, maka terima Ho dan tolak Ha, atau probabilitas nilai t atau signifikan > 0,05

2. Jika t hitung > t tabel, maka tolak Ho dan terima Ha, atau probabilitas nilai t atau signifikan < 0,05

4.3. Koefisien Determinasi (R­2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R2 mendekati 1, maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R2 mendekati 0, berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dan terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variasi variabel-variabel independen dapat menerangkan dengan baik variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.